

EDISI : JUMAT, 9 OKTOBER 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Sept 2020) : 4,00%

Inflasi (September 2020) : -0,05% (mom) &  
+1,42% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,15 Miliar  
(per September 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.750  +0,23%  
(Kurs JISDOR pada 8 Oktober 2020)

## STOCK MARKET

8 OKTOBER 2020

IHSG : **5.039,14 (+0,70%)**

Volume Transaksi : 9,492 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,473 Triliun

Beli Asing : Rp 1,980 Triliun

Jual Asing : Rp 1,930 Triliun

## BOND MARKET

8 OKTOBER 2020

Ind Bond Index : **296,5620**  +0,02%

Gov Bond Index : 291,0785  +0,02%

Corp Bond Index : 321,1837  +0,00%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 8/10/2020 (%)	RABU 7/10/2020 (%)
4,69	FR0081	5,7799	5,7642
9,94	FR0082	6,8545	6,8804
14,69	FR0080	7,3843	7,3967
19,53	FR0083	7,4059	7,4118

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 8 OKTOBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,12%</b>	IRDSHS <b>+0,13%</b>	<b>+0,99%</b>
	Saham Agresif <b>+0,99%</b>	IRDSH <b>+0,47%</b>	<b>+0,52%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,65%</b>	IRDSH <b>+0,47%</b>	<b>+0,18%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,61%</b>	IRDCPS <b>+0,23%</b>	<b>+0,38%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,43%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>-0,44%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,03%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,16%</b>	IRDPT <b>+0,01%</b>	<b>-0,17%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	<b>+0,04%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>+0,01%</b>
	PNM ETF Core LQ45 <b>+0,88%</b>	LQ45 <b>+0,83%</b>	<b>+0,05%</b>

## Spotlight News

- Pemerintah menetapkan hasil tambang batu bara sebagai subjek terutang pajak pertambahan nilai (PPN). Ini tertuang dalam UU Cipta Kerja
- Kemiskinan ekstrem global diprediksi naik tahun ini, pertama kali sejak dua dekade lalu karena pandemi. Pada saat yang sama, lonjakan kekayaan miliarder dunia saat Covid-19 menegaskan kesenjangan kian lebar.
- Operator telekomunikasi dan perusahaan menara diuntungkan oleh kebijakan mengenai berbagi infrastruktur telekomunikasi yang tercantum dalam Undang-Undang Cipta Kerja.
- Obligasi berdenominasi dollar AS (INDON) mencatatkan kinerja apik dalam sembilan bulan terakhir. Manajer investasi meningkatkan portofolionya di instrumen tersebut
- Emiten pertambangan mendapatkan momentum untuk memperbaiki kinerjanya pada sisa tahun ini seiring prospek penguatan harga batu bara dan pemulihan permintaan.

## Economy

---

### 1. Pemerintah Segera Bentuk Otoritas Investasi Indonesia

Pemerintah berencana segera membentuk Otoritas Investasi Indonesia, lembaga pengelola keuangan khusus investasi, yang diharapkan menjadi pelengkap instrumen investasi di Indonesia. (Kompas)

### 2. Kejar Tayang Aturan Turunan UU Cipta Kerja

Peraturan turunan UU Cipta Kerja ditargetkan keluar sebulan setelah regulasi "omnibus law" itu diundangkan. Kementerian Ketenagakerjaan berkomitmen melibatkan buruh dan pengusaha. (Kompas)

### 3. Alih Daya Kian Berdaya

Sistem penggunaan tenaga kerja alih daya (outsorce) yang lebih fleksibel dalam UU Cipta Kerja menjadi angin segar bagi investor. (Bisnis Indonesia)

### 4. Batu Bara Wajib Setor PPN

Pemerintah menetapkan hasil tambang batu bara sebagai subjek terutang pajak pertambahan nilai (PPN). Ketentuan tersebut tertuang dalam UU Cipta Kerja yang disahkan oleh parlemen beberapa waktu lalu. (Bisnis Indonesia)

### 5. PR Selanjutnya, Jaminan Stabilitas

Kendala investasi boleh jadi mulai terjawab seiring dengan disahkannya Undang-undang Cipta Kerja yang memberikan karpet merah bagi investor. Walakin, masih ada pekerjaan rumah besar yang wajib dituntaskan oleh pemerintah, yakni menjamin stabilitas keamanan yang menjadi kartu as untuk menarik investasi. (Bisnis Indonesia)

### 6. Serendah Ini Proyeksi Tax Ratio Indonesia hingga Tahun 2021

Kelesuan ekonomi akibat pandemi Covid 19 berujung ke rasio pajak. Untuk tahun ini dan tahun mendatang, rasio pajak diproyeksikan tidak akan bergerak naik. Rasio pajak di tahun ini diproyeksikan di bawah 9% dari nilai produk domestik bruto (PDB). (Kontan)

## Global

---

### 1. Kondisi Bisnis di Hong Kong Makin Tidak Pasti

Pengumuman penutupan Motley Fool disampaikan oleh manajemen perusahaan itu dalam unggahan di lamannya pekan ini. Penerapan UU Keamanan Nasional disebut dalam alasan penutupan perwakilannya di Hong Kong. (Kompas)

### 2. Angka Kemiskinan Global Naik Lagi

Kemiskinan ekstrem global diprediksi naik tahun ini atau yang pertama kali sejak krisis finansial Asia lebih dari dua dekade lalu karena pandemi virus corona. Pada saat yang sama, lonjakan kekayaan miliarder dunia saat krisis Covid-19 menegaskan kesenjangan kian lebar. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pandemi Picu Peningkatan Transaksi Digital

Pandemi Covid-19 memicu percepatan pertumbuhan transaksi digital. Ini menjadi kesempatan bagi para penyelenggara jasa transaksi keuangan digital meningkatkan inklusi keuangan. (Kompas)

### 2. Saatnya Pacu Penghiliran Batu Bara

Dengan dihapuskannya royalti batu bara menjadi nol persen diyakini akan berdampak terhadap penerimaan negara bukan pajak tetapi hal itu hanya bersifat sementara. (Bisnis Indonesia)

### 3. Industri Plastik di Zona Merah

Penurunan utilisasi di industri hilir, memicu pertumbuhan industri plastik nasional bergerak di zona merah. Utilitas produksi kantong kresek plastik terus menurun saat ini kurang dari 40%. (Bisnis Indonesia/Kontan)

### 4. Tantangan Migas Makin Berat

Sejumlah proyek strategis hulu minyak dan gas bumi dalam negeri dipastikan molor dari target akibat belum meredanya dampak pandemi Covid-19. Pemerintah dan pengusaha pun harus lebih realistis, mengingat tantangan makin berat. (Bisnis Indonesia)

### 5. Bank Tanah Disambut Gembira

RUU Cipta Kerja mengatur badan bank tanah. Pembentukan bank tanah merupakan langkah positif bagi pengusaha khusus pelaku usaha bidang properti. Realisasi dan keberpihakan terhadap masyarakat marjinal ditunggu. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### 6. Sektor Telekomunikasi Diuntungkan

Operator telekomunikasi dan perusahaan menara diuntungkan oleh kebijakan mengenai berbagi infrastruktur telekomunikasi yang tercantum dalam omnibus law Undang-Undang Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

### 7. CPO Terkerek Faktor Fundamental

Prospek penurunan produksi dan kenaikan konsumsi di sejumlah negara menjadi sentimen yang dapat mendorong kenaikan harga minyak kelapa sawit mentah (CPO). Lonjakan harga komoditas kompetitor jadi faktor penopang. (Bisnis Indonesia)

## 8. Waspada Efisiensi Tenaga Kerja Bank

Otoritas Jasa Keuangan perlu membuat peraturan lanjutan untuk mengatur pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di industri perbankan, sebab UU Cipta Kerja berpotensi mempermudah terjadinya efisiensi tenaga kerja di masa pandemi. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Fitch Pangkas Rating Waskita Beton (WSBP) Menjadi CC, Pefindo Tegaskan BBB-

Fitch Ratings kembali menurunkan peringkat PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada Selasa lalu (6/10), Fitch memangkas rating WSBP menjadi CC dari sebelumnya CCC- dan mengeluarkan peringkat dari daftar Rating Watch Negative. Selain itu, Fitch menurunkan peringkat nasional obligasi tanpa jaminan WSBP dengan nilai sebesar Rp 2 triliun ke CC dari CCC-. (Kontan)

### 2. Demo Penolakan Omnibus Law Ricuh, IHSG Bisa Makin Rapuh

Aksi demo menolak Undang-Undang Cipta Kerja (UU Ciptaker) kemarin berakhir ricuh. Ada potensi pelaku pasar merespons negatif kisruh tersebut. Dus, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sempat menguat berkat sentimen positif omnibus law bisa kembali tertekan. (Kontan)

### 3. Obligasi Dollar AS INDON Jadi Pilihan MI

Obligasi berdenominasi dollar Amerika Serikat (AS) atau disebut INDON mencatatkan kinerja apik dalam sembilan bulan terakhir. Secara year to date (ytd), INDON membukukan kinerja mirip surat utang negara (SUN) berdenominasi rupiah. Karena itu, manajer investasi meningkatkan portofolionya di instrumen tersebut. (Kontan)

### 4. 'Green Bond' Star Energy Kebanjiran Pesanan

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) BV, anak usaha PT Barito Pacific Tbk (BRPT), menerbitkan surat utang berwawasan lingkungan (green bond) senilai US\$ 1,11 miliar. Penawaran green bond ini mengalami kelebihan permintaan (oversubscribed) yang tinggi dengan pesanan yang masuk mencapai US\$ 2,8 miliar dari 106 akun. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Secerch Asa Emiten Batubara Mendulang Cuan

Emiten pertambangan mendapatkan momentum untuk memperbaiki kinerjanya pada sisa tahun ini seiring dengan prospek penguatan harga batu bara dan pemulihan permintaan. (Bisnis Indonesia)

### 2. GIAA Dapat Pinjaman Rp 1 Triliun Untuk Genjot Bisnis Kargo Tujuan Ekspor

Maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mendapat asupan nutrisi berupa pendanaan. Perusahaan ini baru mendapatkan modal kerja ekspor senilai Rp 1 triliun dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dengan tenor satu tahun. Pinjaman tersebut dapat mendukung aktivitas ekspor jasa Garuda dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Kontan)

### 3. Malindo Feedmill (MAIN) Prediksi Kinerja Tahun Ini Turun 15%

Bisnis perunggasan tahun ini terasa berat bagi PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN). Susutnya permintaan pakan ternak menjadi alasan mereka memperkirakan penurunan pendapatan sebesar 10%-15% year on year (yoy) ketimbang capaian tahun lalu yang sebesar Rp 7,45 triliun. (Kontan)

### 4. Remdesivir Perbesar Peluang Pertumbuhan Laba Kalbe Farma

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) kembali ekspansi produk dengan penambahan obat untuk pasien Covid-19. Langkah tersebut dilakukan dengan menggandeng PT Amaro Global Pharma, anak perusahaan farmasi ternama asal India, Hetero Drugs Ltd, untuk memasarkan obat Remdesivir di bawah merek Covifor (Investor Daily)